



## STRATEGI RESPONS TUTUR DIREKTIF SISWA TERHADAP TUTURAN GURU

Laurensia Elya Puspita  
Universitas Musamus  
[Laurenpuspita@unmus.ac.id](mailto:Laurenpuspita@unmus.ac.id)

### ABSTRACT

This study finds out the student directive utterance towards teacher utterance during interaction of learning process. The aim of this study is to describe student's directive speech strategy towards teacher speech in learning interaction. This study was conducted because student speech brings important role in teaching and learning activities named observing students' speech, then the teacher can see and assess the concepts and methods used by students in teaching and learning activities. These findings are useful as analytical model to implement speech theories to student speech. This study uses qualitative approach with pragmatic type. The data of this study based on the directive speech of students to the speech teacher that observe from communication strategy directive student speech. This data based on the interaction between teachers and students in learning interactions. Data collection of this study was done by recording techniques and notes. The instrument of this study is transcript guidelines, data codification guidelines, and data analysis guidelines. The data of this study were analyzed by speech act theory. The results of this study show that students' directive speech action strategies towards teacher speech which include direct and indirect communication strategies that represent students' speaking functions. The direct strategy of student directive speech acts is found in response to teacher's speech, such as questioning, ordering, asking, reminding, allowing, and directing. Indirect strategies of student directive speech acts are found in responding to teacher's speech, namely reminding, asking, instructing, instructing, and questioning. Based on these findings it was concluded that the intention in directive speech of students to teachers has three things. The strategy of delivering student directive speech responses to teacher speech is that speech can be divided into direct and indirect speeches. It means that there are two ways of expressing speech intentions based on the expressions revealed named direct and indirect ways.

**Keywords:** *Students' directive utterance, teacher's utterance, learning interactions.*

### PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek penting dan mendasar dalam proses perubahan tingkah laku. Dalam proses komunikasi inilah timbul tindak tutur. Tindak tutur merupakan teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Tindak tutur dapat dimaknai tuturan yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi dengan mempertimbangkan aspek situasi tutur dan konteks. Penutur perlu mengaitkan tuturannya dengan konteks dan situasi tutur agar komunikasi dapat dipahami dengan baik. Konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur untuk memaknai arti tuturan dari penutur.

John R. Searle (1996) dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language* menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur itu adalah (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan makna dasar atau referensi kalimat. Ilokusi merupakan maksud kalimat sebagai daya yang ditimbulkan pemakainya sebagai perintah, larangan, permintaan, bertanya, dan pertentangan. Perlokusi merupakan efek dari suatu ungkapan. Variasi penggunaan

tindak tutur menghasilkan komunikasi yang menarik dalam interaksi kelas. Oleh karena itu, sebaiknya guru dan siswa memiliki pemahaman tindak tutur untuk meningkatkan kompetensi sosialnya.

Tuturan siswa dalam interaksi pembelajaran dibentuk oleh beberapa tindak tutur, salah satunya tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Dalam interaksi pembelajaran, ketika siswa bertanya dapat menimbulkan suatu tindak tutur yang mengandung makna atau maksud untuk menjawab pertanyaan. Tindak tutur merupakan penentu makna kalimat dalam ujaran suatu kalimat. Namun, makna pada suatu kalimat tidak hanya ditentukan oleh kalimat yang sedang diujarkan.

Contoh I:

Guru: Sebutkan temamu! (Bertanya kepada siswa)

Siswa: **Temanya itu tidak harus sesuai buku kan bu?**

Berdasarkan tuturan siswa tersebut, dapat bermakna memberikan pertanyaan konfirmasi bahwa tema tidak harus sesuai yang ada di dalam buku (tema dalam membuat teks persuasif terkait tugas siswa). Tuturan siswa tersebut akan berfungsi sebagai permintaan persetujuan yang menunjukkan bahwa siswa ingin agar

guru menyetujui permintaan siswa, yaitu tema dalam membuat teks persuasif tidak harus sesuai buku yang dibaca siswa.

Tingkat kemampuan siswa dalam menangkap tuturan guru tidak sama. Ada yang memiliki kemampuan menangkap makna tuturan guru dengan cepat, sedang, dan lambat. Demikian juga dalam menanggapi tuturan guru, ada yang menanggapi dengan melakukan tindak verbal dengan tepat sesuai tujuan, ada pula yang menanggapi dengan cara tidak tepat. Tidak tepatnya tanggapan siswa di dalam interaksi pembelajaran di kelas menjadi indikasi ketidakberhasilan guru dalam mengajar. Kemampuan guru menjadi salah satu penyebabnya, demikian pula dengan kemampuan bertutur guru. Dilihat dari tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru dalam percakapan di atas, siswa memanfaatkan strategi penyampaian yaitu penyampaian bertutur secara langsung dan bertutur secara tidak langsung.

## LANDASAN TEORI

Teori tindak tutur merupakan teori yang mengkaji makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Searle (1996) memiliki pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana utama komunikasi, (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam aktivitas (tindakan) komunikasi yang nyata, misalnya memberikan perintah, membuat janji, membuat pernyataan, dan menanyakan sesuatu. Tindak tutur adalah tuturan dari seorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat adalah makna tindakan di dalam tuturannya itu, maksudnya tindak tutur merupakan ujaran yang berupa pikiran atau gagasan dari seseorang yang dapat dilihat dari makna tindakan atas tuturan tersebut (Chaer, 2010:27).

### Tindak Tutur Direktif

Direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Indikator tindak tutur ini adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut. Tindak tutur direktif mendorong mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur jenis ini yaitu meminta, memesan, menasehati, memerinta, memohon, merekomendasi. Dalam menyatakan tindak tutur direktif, penutur dapat menyatakannya dalam bentuk kalimat interogatif, kalimat deklaratif, dan kalimat imperatif.

Contoh:

Ambilkan buku itu!

### Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tindak Tutur

Konsep mengenai strategi tindak tutur dijelaskan Wijana (1996), yaitu berdasarkan cara penyampaiannya, tuturan dapat dibedakan menjadi tuturan tuturan langsung dan tidak langsung. Selanjutnya, Suparno (2000) menyatakan bahwa berdasarkan maksud dan tuturan yang terungkap, ada dua cara pengungkapan maksud tuturan, yakni cara langsung dan tidak langsung.

### Strategi Langsung

Cara langsung adalah cara pengungkapan maksud dengan tuturan langsung (*direct speech*). Dengan cara itu, maksud penutur diungkapkan secara eksplisit dalam tuturan. Saksomo (2001:23) menyebutkan bahwa cara mengungkapkan tindak tutur langsung digunakan untuk memberi informasi, menanyakan, memerintah, atau mengajak lawan bicara dengan mengungkapkannya secara langsung. Jika kalimat perintah difungsikan secara konfensional maka akan terbentuk tindak tutur langsung (Gunawan: 2013). Tindak tutur langsung sering kali dikatakan sebagai tindak tutur yang kurang santun, terlebih jika diucapkan oleh orang lebih muda ke orang yang lebih tua, dan orang yang berstatus sosial lebih rendah kepada orang yang berstatus sosial tinggi.

Penafsiran ilokusi langsung tidaklah sulit bila seseorang telah mengetahui dan menguasai aspek formal dan makna suatu bahasa. Dalam tuturan tindak ilokusi ada yang secara jelas dinyatakan kata kerja performatifnya ada pula yang tidak.

Contoh:

- (a) *Datanglah ke rumah saya nanti besok pagi*
- (b) *Saya mengundang anda untuk datang ke rumah saya besok pagi.*

Kedua tuturan tersebut masing-masing ditafsirkan sebagai undangan, tetapi yang jelas menyatakan hal itu ialah tuturan (b) dengan nadanya kata kerja performatif mengundang. Dari contoh tersebut dapat ditafsirkan bahwa tuturan itu mengandung permintaan, ajakan, dalam bentuk hormatnya mengundang.

### Strategi Tidak Langsung

Cara tidak langsung adalah cara pengungkapan maksud dengan tuturan tidak langsung (*indirect speech*). Dengan cara itu, maksud penutur diungkapkan secara implisit dalam tuturan. Saksomo (2001:23) menyebutkan bahwa cara mengungkapkan tindak tutur tidak langsung digunakan untuk memberi informasi, menanyakan, memerintah, atau mengajak lawan bicara dengan mengungkapkannya secara tidak langsung. Jika kalimat berita dan kalimat tanya dimanfaatkan untuk memerintah seseorang, maka kalimat itu tergolong kalimat yang santun. Hal ini karena orang yang diperintahkan tidak merasa dirinya diperintah. Wijana menyebut tindak tutur ini dengan tindak tutur tidak langsung. Terkadang, modus kalimat semacam ini dimanfaatkan oleh orang yang lebih muda dan berstatus sosial rendah kepada orang yang lebih tua dan berstatus tinggi.

Tindak ilokusi tak langsung sering kali terjadi karena seseorang tidak ingin berterus terang mengenai apa yang dimaksudkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun budaya. Menurut Searle (1975:177), dalam bentuk ilokusi tak langsung, para penutur menyampaikan maksudnya melebihi apa yang benar-benar diucapkan atau dituliskannya.

Siswa A: *Ayo kita ke bioskop nanti malam*

Siswa B: *Saya harus belajar untuk ujian*

Secara pintas tuturan siswa B tidak relevan dengan tuturan siswa A. Tetapi kalau latar belakang tuturan mahasiswa B diketahui, tuturan itu tepat dan relevan. Siswa A mengetahui bahwa ajakannya itu ditolak karena siswa B sedang melakukan persiapan untuk mengikuti ujian (pernyataan yang tidak diucapkan). Tuturan tidaklah sederhana, banyak faktor yang harus dilibatkan untuk menafsirkannya. Sedangkan berbicara mengenai kalimat, maka yang dimaksudkan hanya makna harafiah dari kalimat tersebut. Dalam tindak tutur ilokusi tak langsung, penutur menyampaikan maksudnya lebih dari apa yang benar-benar ia tuturkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dalam interaksi kelas, penyampaian fungsi respons tutur direktif siswa direpresentasikan dalam tuturan langsung dan tidak langsung. Tuturan langsung adalah tuturan yang isinya sama dengan yang diucapkan dan lebih mudah dipahami karena bersifat eksplisit dan terus terang. Tuturan tidak langsung yaitu tuturan yang cara pengucapannya menggunakan cara lain. Tuturan ini hanya bisa dipahami apabila mitra tutur dan penutur memahami konteks situasi tuturan. Maksud yang diinginkan dalam tuturan ini tidak tampak dari kalimat yang diucapkan.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pragmatik. Penelitian ini mengkaji bahasa (tuturan siswa dan guru) beserta konteksnya. Dalam penelitian ini tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru dipandang sebagai tindak tutur dan produk tindak tutur. Tindak tutur direktif dideskripsikan berdasarkan strategi respons tutur direktif siswa. Kajian difokuskan pada guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur. Penentuan makna tindak tutur tersebut melihat konteks, baik konteks lingual maupun konteks non lingual yang melingkupi tindak tutur tertentu. Karena analisisnya menyertakan konteks, penentuan makna tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru dalam penelitian ini dikaji melalui ancangan teori tindak tutur dan teori pragmatik.

Data penelitian ini berupa tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru. Data berupa rekaman yang dikumpulkan dalam bentuk audio visual dan ditranskripsikan sesuai dengan pedoman transkripsi data untuk memudahkan proses analisis data yang dilengkapi dengan konteks. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran.

Data tuturan yang telah ditranskripsi selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian yaitu strategi respons tutur direktif siswa. Prosedur analisis data yang dilakukan secara bersamaan dalam tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan tahap verifikasi data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif.

## HASIL

### Strategi Langsung

Data temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan strategi langsung dalam mengungkapkan maksud tindak direktifnya pada interaksi pembelajaran di kelas. Strategi tindak tutur direktif langsung digunakan

siswa pada interaksi pembelajaran di kelas untuk menyatakan tindak tutur direktif tertentu sebagai berikut.

### Strategi Langsung Meminta

Data temuan penelitian menunjukkan, tuturan direktif meminta dengan strategi langsung lazim digunakan siswa untuk berbagai tujuan komunikasi yaitu untuk meminta persetujuan, meminta informasi, dan meminta tindakan yang dipaparkan sesuai dengan masing-masing motif tuturan guru yang ditemukan dalam analisis.

1. G : Sudah masuk semua?
2. S : Sudah Bu.
3. G : Mari kita mulai pelajaran ya...
4. S : *Bu, kita latihan lagi ya Bu.* (Teriak salah satu siswa)
5. G : *He Rek*, setiap pertemuan, minta dipake buat latihan drama, minta dipake ini lah, minta dipake itu lah. Kalian senang tidak diajar?
6. S : Tidak Bu.

**Konteks:** Percakapan terjadi ketika proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa akan dimulai. Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran. Siswa merespons tuturan guru dengan meminta izin jam pelajaran bahasa Indonesia dipakai untuk kegiatan yang lain.

Tuturan (4) dalam percakapan di atas disampaikan siswa dengan strategi penyampaian secara langsung fungsi meminta. Secara eksplisit siswa meminta kepada guru jam pelajaran bahasa Indonesia untuk dipakai latihan drama. Tuturan siswa itu merupakan respons atas tuturan (3) yang disampaikan guru dengan tindak direktif fungsi mengajak. Guru mengajak siswa untuk siap memulai pelajaran. Tuturan responsif siswa ditandai dengan penggunaan *intonasi membujuk* dan penggunaan kata *ya*. Pemilihan strategi penggunaan *intonasi membujuk* rupanya tidak berpengaruh terhadap reaksi guru atas tuturan meminta siswa. Guru merespons permintaan siswa tersebut dengan tidak menyetujui permintaan siswa dan menegur siswa karena selalu meminta jam pelajaran bahasa Indonesia untuk dipakai latihan drama dan menyanyi.

1. G : Ayo waktunya habis, silahkan dikumpulkan!
2. S : Loh Bu, bukannya ganti jam kedua.
3. G : Sudah selesai, jam kedua sudah dari tadi. *He Rek makanya ojo rame ae.*
4. S : *Bu tambah 5 menit ya Bu...*
5. G : Ayo cepat!

**Konteks:** Percakapan terjadi ketika proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa berlangsung. Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan siswa karena jam pelajaran sudah selesai. Siswa merespons tuturan guru dengan meminta tambahan waktu.

Tuturan (4) yang disampaikan siswa pada percakapan di atas merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi meminta dengan strategi bertutur secara langsung. Secara eksplisit siswa merespons pernyataan guru dengan meminta tambahan waktu lima menit untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan. Tuturan siswa itu meruakan respons atas tuturan (3) yang disampaikan guru kepada siswa dengan tindak tutur ekspresif fungsi menegur. Tuturan ditandai dengan penggunaan kata yang tidak formal *he* dan penggunaan bahasa daerah *makanya ojo rame ae (makanya jangan ribut saja)*. Guru menegur siswa yang ribut selama proses pembelajaran dan mengingatkan siswa bahwa jam pelajaran sudah selesai. Tuturan guru tersebut merupakan reaksi atas tuturan siswa yang menyanggah tuturan guru pada (3). Permintaan siswa kepada guru yaitu meminta tambahan waktu lima menit untuk menyelesaikan pekerjaan siswa. Tuturan ditandai dengan penggunaan kata *tambah* dan penggunaan partikel *ya*. Guru merespons permintaan siswa tersebut berupa respons verbal menyetujui dan memenuhi permintaan siswa tersebut.

### Strategi Langsung Bertanya

Bertanya yang diimplikasikan dalam tuturan siswa ada yang bersifat langsung dengan menggunakan tuturan pertanyaan dan ada pula dengan menggunakan modus tuturan lain. Penggunaan tuturan tersebut dalam menyampaikan pertanyaan siswa terkait materi pembelajaran yang kurang dipahami. Bentuk direktif

bertanya dengan modus interogatif langsung ditandai dengan bentuk linguistik tertentu, yaitu penggunaan modus kalimat tanya, kata tanya, dan intonasi tanya dalam kalimat yang dituturkan.

1. G : Anak-anak, kemarin kita sudah membahas teks persuasif. Ibu juga sudah meminta kalian untuk mencari topik teks persuasif. Sekarang kembangkan kerangka teks yang kalian buat sesuai dengan topik yang kalian tentukan.
2. S : **Bu, dikerjakan sekarang?**
3. G : Iya...

**Konteks:** Dituturkan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas ketika siswa merespons tuturan guru. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka teks persuasif sesuai dengan topik yang sudah ditentukan siswa.

Tuturan (1) dalam percakapan yang disampaikan guru kepada siswa merupakan tindak tutur direktif meminta. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka teks persuasif sesuai dengan topik yang sudah ditentukan siswa. Pada tuturan (2) siswa merespons dengan tindak tutur direktif yang merepresentasikan fungsi bertanya dengan strategi penyampaian bertutur secara langsung menggunakan wujud direktif modus interogatif pertanyaan meminta konfirmasi yang ditandai dengan penggunaan *intonasi bertanya*. Pertanyaan siswa dengan strategi bertanya langsung itu direspons balik oleh guru dengan memberikan jawaban iya atau membenarkan apa yang dituturkan siswa.

1. G: Ingat ya, ini remedi sifatnya sama seperti ujian. Saya hanya mau kalian kerjakan dan jangan ribut, nggak boleh tanya-tanya temannya. Ibu kasih kesempatan untuk open book, jadi kalau ada kesulitan tanya sama buku saja jangan sama temannya.
2. S: **Oo... Open book ta Bu?**
3. G: Iya boleh open book.
4. S: (Siswa ramai)

**Konteks:** Dituturkan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas ketika siswa merespons tuturan guru yang melarang siswa untuk menyontek dan ribut saat mengerjakan soal ujian.

Tuturan (1) pada percakapan disampaikan guru dengan motif tuturan mengingatkan. Guru melalui tuturannya mengingatkan siswa mengerjakan soal ujian dengan tenang tanpa harus bertanya kepada teman-teman yang lain. Tuturan guru pada (1) direspons oleh siswa pada tuturan (2) dengan tindak tutur direktif yang merepresentasikan fungsi bertanya dengan strategi penyampaian secara langsung melalui wujud direktif modus interogatif pertanyaan meminta konfirmasi secara langsung. Pertanyaan siswa dengan strategi bertanya langsung itu direspons guru pada tuturan (3) yaitu memberikan konfirmasi kepada siswa dengan membenarkan apa yang dituturkan siswa.

### Strategi Langsung Melarang

1. G: Oh lebih ya..? Jadi saya minta kelompok satu sampe lima membahas lapisan atmosfer tadi. Satu kelompok membahas satu bagian. Dua yang sisanya itu membahas tentang tekanan udara dan suhu udara. Baik, saya minta dikerjakan dalam waktu 10 menit ya.
2. S: **Ya... cepat banget..., jangan 10 menit Bu.**
3. G: Ya cukup itu, tinggal dikembangkan aja ko.
4. S: Iya Bu...

**Konteks:** Percakapan terjadi antara guru dan siswa ketika proses interaksi pembelajaran berlangsung. Siswa merespons tuturan guru yang meminta siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Tuturan (1) pada percakapan disampaikan guru kepada siswa dengan motif tuturan meminta. Guru meminta siswa mengerjakan tugas kelompok yang sudah ditentukan dan guru juga meminta siswa mengerjakan tugas dalam waktu 10 menit. Tuturan guru tersebut direspons siswa pada tuturan (2) dengan tindak tutur direktif yang merepresentasikan fungsi melarang dengan strategi penyampaian secara langsung yang diwujudkan melalui tindak direktif modus imperatif melarang dan ditandai dengan penggunaan kata *jangan* dan penggunaan *sifiks-i*. Tuturan tersebut mengimplikasikan sebuah permintaan kepada guru untuk memberikan tambahan waktu dan tidak hanya sepuluh menit.

1. S: Bu, delapan paragraf ya bu? Kebanyakan bu, boleh dikurangi nggak bu?
2. G: Di papan tulis ada berapa? Kerjakan sesuai yang ada di papan. Paham semua ya?
3. S: **Jangan banyak-banyak lah Bu.**
4. G: Jangan. Cukup itu.
5. S: Iya de Bu.

**Konteks:** Percakapan terjadi antara guru dan siswa ketika proses interaksi pembelajaran berlangsung. Percakapan dimulai ketika siswa meminta guru untuk mengurangi tugas yang diberikan guru kepada siswa. Guru menjawab permintaan siswa dengan menginformasikan bahwa siswa harus mengerjakan sesuai dengan apa yang ada di papan tulis.

Tuturan (2) dalam percakapan yang disampaikan guru kepada siswa merupakan tindak tutur direktif fungsi bertanya. Pertanyaan guru itu merupakan reaksi atas tuturan siswa pada (1) yang meminta guru untuk mengurangi jumlah paragraf dalam membuat teks persuasif. Guru melalui tuturannya bertanya kepada siswa ada berapa paragraf yang ditulis di papan itu yang harus dikerjakan siswa. Pada tuturan (3) siswa merespons tuturan guru dengan tindak tutur direktif yang merepresentasikan fungsi melarang dengan strategi penyampaian secara langsung yang diwujudkan melalui tindak direktif modus imperatif melarang. Larangan siswa yaitu untuk tidak terlalu banyak dalam memberikan tugas yang ditandai dengan penggunaan *partikel lah* dan penggunaan *kata jangan*. Guru memberikan tanggapan atas tuturan siswa tersebut dengan memberikan pernyataan dan larangan terhadap siswa. Terlihat pada tuturan (4) guru dengan tegas menyampaikan tuturan larangannya yang ditandai dengan penggunaan kata *jangan*.

### Strategi Tidak Langsung

Strategi tidak langsung adalah cara menyampaikan maksud penutur yang diungkapkan secara implisit dan tindak tutur terungkap secara implisit dalam tuturan. Karakteristik strategi tidak langsung berbeda dengan strategi langsung. Dalam strategi tidak langsung, ekspresi tuturan kadang-kadang tidak mengungkapkan apa yang diinginkan, tetapi implisit dalam tujuan. Melalui tindak direktif dengan strategi tidak langsung, satu tindak ilokusi dapat dilakukan dengan cara melakukan tindak ilokusi yang lain. Tindak tutur direktif yang diungkapkan dengan strategi bertutur tidak langsung, penutur berkomunikasi dengan mitra tutur lebih dari yang sesungguhnya ia katakan dengan cara mengandalkan pada latar belakang informasi yang dimiliki oleh masing-masing partisipan tutur, baik bersifat linguistik maupun bersifat non linguistik.

### Strategi Tidak Langsung Meminta

Meminta yang diimplikasikan dalam tuturan siswa ada yang bersifat langsung dengan menggunakan tuturan permintaan dan ada pula yang tidak langsung dengan menggunakan tuturan lain. Pilihan strategi ini terkait erat dengan ilokusi tuturan yang diinginkan dalam komunikasi.

- 1.G : Sekarang dikerjakan! Satu jam cukup!
- 2.S : **Gak cukup satu jam, maunya dua jam Bu.**
- 3.S : Iya bu, bu Tri kan baik.
- 4.G : Baiklah dua jam, tapi kurang 10 menit nanti harus sudah dikumpulkan ya.
- 5.S : Baik Bu.

**Konteks:** Percakapan terjadi ketika proses interaksi pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa. Guru yang meminta siswa mengerjakan ujian remedi dalam waktu satu jam. Siswa merespons tuturan guru itu dengan meminta tambahan waktu karena merasa waktu satu jam tidak cukup.

Tuturan (1) pada percakapan yang disampaikan guru kepada siswa merupakan tindak tutur direktif fungsi memerintah. Secara eksplisit guru menyampaikan kepada siswa untuk mengerjakan pekerjaan siswa selama satu jam. Tuturan itu direspons siswa pada tuturan (2) dengan strategi penyampaian secara tidak langsung fungsi meminta. Tuturan yang diwujudkan dalam modus deklaratif pernyataan keinginan itu secara tidak langsung ingin menyampaikan permintaan siswa kepada guru untuk memberikan tambahan waktu. Tuturan ditandai dengan penggunaan modalitas *mau*. Respons guru pada tuturan (4) yaitu dengan menyetujui permintaan siswa.

1. G : Ayo, dicocokkan jawabannya. Ayo semuanya koreksi lo ya...
2. S : Iya Bu
3. G : (Membacakan jawaban yang benar)
4. G : *Rek nomor piro rek?*
5. S : **Ulang Bu...**
6. S : **Ulang nomor 25 Bu**
7. G : Iya...

**Konteks:** Percakapan terjadi antara guru dan siswa ketika proses interaksi pembelajaran berlangsung. Siswa mengoreksi hasil ujian remedi dengan mencocokkan jawaban yang benar yang dibacakan guru.

Tuturan (4) yang disampaikan guru pada percakapan merupakan tindak tutur direktif fungsi bertanya. Dalam percakapan terlihat siswa mengoreksi hasil ujian remedi dengan mencocokkan jawaban yang benar yang dibacakan guru. Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa dengan menggunakan bahasa daerah. Pada tuturan (5) dan (6) siswa merespons tuturan guru dengan wujud direktif modus imperatif perintah. Siswa secara eksplisit meminta guru untuk mengulang membacakan jawaban yang benar. Tuturan ditandai dengan adanya penggunaan *intonasi perintah*. Guru merespons tuturan siswa itu dengan menyetujui atau dengan jawaban iya.

1. S : Cari sumbernya harus dari buku ya bu?  
2. G : Sumbernya dari buku yang kalian pinjam kemarin itu.  
3. S : **Dari internet nggak boleh?**  
4. G : Tidak boleh! Ayo cari di buku saja.

**Konteks:** percakapan terjadi antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa hanya mengambil sumber dari buku yang sudah dipinjam sebelumnya terkait pekerjaan siswa.

Tuturan (2) dalam percakapan yang disampaikan guru kepada siswa merupakan tindak tutur asertif fungsi menyatakan atau informasi. Tuturan guru tersebut merupakan reaksi atau jawaban atas pertanyaan siswa pada tuturan sebelumnya yaitu berupa pertanyaan terkait tugas siswa. Guru melalui tuturannya menginformasikan bahwa siswa hanya boleh mengambil sumber dari buku yang sudah dipinjam sebelumnya. Pada tuturan (3) siswa merespons tindak tutur guru dengan tuturan direktif yang merepresentasikan fungsi meminta dengan strategi penyampaian secara tidak langsung yang diwujudkan melalui tindak direktif modus interogatif pertanyaan minta persetujuan. Siswa melalui tuturan itu berharap mendapatkan konfirmasi dari guru berupa jawaban atas pertanyaan siswa. Tuturan ditandai dengan penggunaan *intonasi tanya*. Guru juga tampaknya menanggapi pertanyaan siswa sebagai sebuah permintaan untuk mengizinkan siswa mengutip dari internet. Dalam tuturan (4), guru menolak atau tidak menyetujui permintaan siswa dengan motif tutur melarang. Guru melalui tuturannya melarang siswa merujuk atau mengutip dari internet.

### Strategi Tidak Langsung Bertanya

Bertanya yang diimplikasikan dalam tuturan siswa ada yang bersifat langsung dengan menggunakan tuturan pertanyaan dan ada pula dengan menggunakan modus tuturan tidak langsung. Penggunaan tuturan tersebut dalam menyampaikan pertanyaan siswa terkait materi pembelajaran yang kurang dipahami. Bentuk direktif bertanya dengan modus deklaratif tidak langsung.

- 1.G : Kamu cari faktanya yang ada di buku.  
2. S : **Iya bu. Saya mau membahas tentang ini Bu, melestarikan hutan.**  
3.G : Oo iya bagus. Lalu ajakannya?  
4. S : Bagaimana contohnya Bu..?  
5.G : Misalnya ayo lestarikan hutan. Isinya dicari.

**Konteks:** Percakapan terjadi antara guru dan siswa ketika proses interaksi pembelajaran berlangsung. Percakapan dimulai ketika guru meminta siswa untuk mencari fakta yang ada di buku. Salah satu siswa merespons dengan memberitahukan topik yang akan dikerjakan siswa

Tuturan (1) dalam percakapan yang disampaikan guru kepada siswa merupakan tindak tutur direktif

meminta. Guru meminta siswa untuk mencari fakta yang ada di buku. Tuturan guru tersebut direspons salah satu siswa pada tuturan (2) dengan bentuk direktif yang merepresentasikan fungsi bertanya yang diwujudkan melalui tindak direktif modus deklaratif pernyataan keinginan. Tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan modalitas *mau*. Siswa memberitahukan kepada guru bahwa ia ingin mengembangkan teks persuasif dengan tema *melestarikan hutan*. Secara formal, tuturan siswa hanya berupa informasi, namun secara implisit siswa mengharapkan respons berupa masukan dari guru. Respons guru pada tuturan (3) berupa persetujuan yaitu guru menyetujui permintaan siswa dan meminta siswa membuat ajakan untuk masyarakat dari teks tersebut.

- 1.G : Minggu kemaren kita sudah melaksanakan ujian akhir sekolah ya...  
2.S : **Bu, Bu Tri., saya kemaren tidak masuk, ikut olimpiade.**  
3.G : Lo iya ta? Berarti kamu belum ujian?  
4.S : Iya Bu, belum ujian.

**Konteks:** Diturunkan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas ketika siswa merespons tuturan guru yang meminta ketua kelas membagikan lembar hasil ujian siswa.

Tuturan (1) dalam percakapan disampaikan guru kepada siswa dengan motif tutur meminta. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang UAS yang sudah dilaksanakan dan meminta ketua kelas membagikan lembar hasil ujian siswa. Tuturan guru tersebut direspons siswa pada tuturan (2) dengan strategi penyampaian secara tidak langsung yang merepresentasikan fungsi bertanya yang diwujudkan melalui tindak deklaratif pernyataan informasi. Pernyataan informasi siswa melalui tuturan untuk memberitahukan guru bahwa siswa tersebut tidak masuk sekolah saat ujian karena mengikuti olimpiade mengimplikasikan pertanyaan siswa bagaimana tanggapan guru tentang hal tersebut.

- 1.S : Bu Sus, saya bingung bu, mau ambil yang mana.  
2.G : Loh kok bingung? Mana coba lihat, nah... ini ternyata ada, ambil yang ini saja, sudah ada ini loh.  
3. S : *Tapi satu halamannya hilang Bu.*  
4. G : Kok nggak lengkap si? Cari topik yang lain saja yang lengkap. Vaksin folio ini saja loh, ini aja. Ini boleh. Sekarang kamu cari vaksin secara umum itu seperti apa.  
5. S : O... iya bu, makasih Bu.

**Konteks:** Percakapan terjadi antara guru dan siswa ketika proses interaksi pembelajaran berlangsung. Percakapan dimulai ketika salah satu siswa yang masih bingung terkait tugas siswa. Guru memeriksa pekerjaan siswa tersebut dan menyarankan untuk

Tuturan (2) dalam percakapan yang disampaikan guru merupakan tindak tutur direktif fungsi menyarankan. Tuturan guru itu merupakan reaksi atas tuturan siswa sebelumnya yang bingung dengan tugas yang dikerjakan siswa. Guru melalui tuturannya menyarankan siswa untuk memilih salah satu topik yang ada di buku. Siswa merespons tuturan guru dengan tindak direktif yang merepresentasikan fungsi bertanya secara tidak langsung yang diwujudkan melalui tindak direktif modus deklaratif pernyataan informasi. Siswa memberitahukan kepada guru bahwa salah satu halaman dalam buku yang ditunjuk guru tidak lengkap, namun secara implisit siswa mengharapkan respons berupa masukan dari guru. Guru menanggapi pernyataan siswa tersebut dengan memberikan komentar dan meminta siswa untuk mengembangkan tema tentang vaksin folio.

Berdasarkan deskripsi temuan yang telah dipaparkan strategi penyampaian tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru dalam interaksi kelas umumnya berupa strategi langsung. Penggunaan strategi bertutur langsung dalam menyatakan fungsi tindak direktif oleh penutur dimaksudkan untuk menghasilkan efek ilokusioner tertentu pada diri mitra tutur dan penutur bermaksud menghasilkan efek tertentu dengan membuat mitra tutur mengerti maksud pesan yang disampaikan secara efektif. Tindak tutur direktif juga direalisasikan dengan menggunakan strategi bertutur tidak langsung. Penggunaan strategi tidak langsung terkait dengan fungsi bertanya dan meminta. Adanya penggunaan strategi tersebut dalam tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru menunjukkan bahwa bahwa dalam interaksi kelas tersebut siswa berupaya membuat tuturannya terkesan santun.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian terkait dengan strategi tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru, terungkap bahwa strategi tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru dalam interaksi pembelajaran di kelas meliputi strategi langsung dan tidak langsung. Pilihan strategi bertutur siswa terkait dengan jenis dan fungsi tindak direktif tertentu dan komunikasi yang hendak dicapai dalam konteks pembelajaran. Dalam kaitan dengan jenis dan fungsi tindak tutur direktif,

penggunaan strategi mempunyai ciri tertentu pula. Ciri tersebut dipengaruhi oleh konteks penggunaan dalam interaksi kelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam penuturan siswa, strategi penyampaian tindak tutur direktif berupa strategi langsung. Penggunaan strategi langsung dapat digunakan siswa untuk meminta, memerintah, bertanya, dan melarang. Kelangsungan tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan tuturan yang secara harafiah dan pragmatis makna yang diungkapkan jelas. Saksomo (2001:23) menyebutkan bahwa tindak tutur langsung digunakan untuk memberi informasi, menanyakan, memerintah, atau mengajak lawan bicara dengan mengungkapkannya secara langsung. Selain penggunaan tuturan dengan strategi langsung, dalam penelitian ini ditemukan pula penggunaan strategi tidak langsung dalam penyampaian fungsi direktif tertentu seperti bertanya, meminta, dan melarang. Menurut Searle, sudah kebiasaan, tidak semua tuturan bermakna sederhana. Penutur mengujarkan sesuatu tetapi maksudnya lain. Adanya penggunaan strategi tersebut menunjukkan bahwa dalam interaksi pembelajaran di kelas berlangsung, siswa berupaya mengutarakan maksud secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan komunikasi terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Strategi penyampaian langsung terhadap tuturan guru dilakukan ketika siswa mengungkapkan maksud atau fungsi dari tuturan secara langsung. Strategi langsung respons tutur direktif siswa ditemukan dalam motif tuturan guru yaitu bertanya, perintah, meminta, mengingatkan, mengizinkan, dan mengarahkan. Strategi penyampaian respons tutur direktif berupa strategi langsung yang dinyatakan dengan tuturan bermodus imperatif, deklaratif, maupun interogatif. Strategi langsung biasanya digunakan siswa untuk meminta, melarang, memerintah, dan bertanya. Kelangsungan tuturan tersebut ditandai oleh penggunaan tuturan yang secara harafiah dan secara pragmatis makna yang diungkapkan jelas.

Strategi penyampaian tidak langsung terhadap tuturan guru dilakukan ketika siswa mengungkapkan maksud atau fungsi dari tuturannya secara tidak langsung. Tindak tutur tidak langsung digunakan untuk memberikan informasi, menanyakan, memerintah, atau mengajak lawan bicara dengan mengungkapkannya secara tidak langsung. Strategi tidak langsung respons tutur direktif siswa ditemukan dalam enam motif tuturan guru yaitu mengingatkan, meminta, perintah, mengarahkan, bertanya, dan ajakan. Strategi penyampaian tidak langsung ditemukan dalam penyampaian fungsi direktif meminta, bertanya, dan larangan. Nino dan Snow (1996:138) mengemukakan bahwa penutur menggunakan berbagai cara tidak langsung dalam mengomunikasikan keinginannya agar tindakan tertentu dilakukan oleh penutur. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa berupaya mengutarakan maksud secara efektif dan efisien untuk dapat dipahami guru dan sesama siswa agar tujuan komunikasi berjalan dengan lancar. Searle (1975:176) mengemukakan bahwa penggunaan strategi tidak langsung dilakukan agar segera

atau mudah dipahami oleh mitra tutur dan dilakukan dengan mencapai pemahaman bersama.

## SIMPULAN

Strategi penyampaian tindak tutur direktif siswa terhadap tuturan guru yaitu tuturan dapat dibedakan menjadi tuturan langsung dan tidak langsung. Artinya ada dua cara pengungkapan maksud tuturan berdasarkan maksud tuturan yang terungkap, yaitu cara langsung dan tidak langsung. Strategi penyampaian langsung terhadap tuturan guru dilakukan ketika siswa mengungkapkan maksud atau fungsi dari tuturan secara langsung. Strategi langsung tindak tutur direktif siswa ditemukan dalam menanggapi tuturan guru bertanya, perintah, meminta, mengingatkan, mengizinkan, dan mengarahkan. Strategi penyampaian tidak langsung terhadap tuturan guru dilakukan ketika siswa mengungkapkan maksud atau fungsi dari tuturannya secara tidak langsung. Tindak tutur tidak langsung digunakan untuk memberikan informasi, bertanya, memerintah, atau mengajak lawan bicara dengan mengungkapkannya secara tidak langsung. Strategi tidak langsung tindak tutur direktif siswa ditemukan dalam menanggapi tuturan guru mengingatkan, meminta, perintah, mengarahkan, bertanya, dan ajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto.2013. *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tuna Rungu*. Jurnal *LITERA*, Vol. 12, No. 1, Ed. April, (online), ([https://www.researchgate.net/publication/304252338\\_Tindak\\_Tutur\\_Direktif\\_Guru\\_dalam\\_Wacana\\_Interaksi\\_Kelas\\_Anak\\_Tunarungu\\_Ardianto](https://www.researchgate.net/publication/304252338_Tindak_Tutur_Direktif_Guru_dalam_Wacana_Interaksi_Kelas_Anak_Tunarungu_Ardianto)) diakses 16 Mey 2018.
- Febriana, S.I. 2012. *Tuturan Responsif Siswa terhadap Tuturan Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas di SMA Negeri 1 Batu*. (Online) (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelE38210110D9A92BFF40BF846ECD027ED.pdf>). Diakses pada 20 Agustus 2018
- Ibrahim, A.S.1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya Usaha Nasional
- Rahardi, K.2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rani, A., Arifin, B. & Martutik. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Robiah, S. 2015. *Respon Tutur Siswa Autis terhadap Tuturan Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas*. Tesis tidak di terbitkan. Malang: PPS UM.
- Revita, I. 2005. Daya Pragmatik Permintaan dalam Budaya Tutur Masyarakat Minangkabau'. *Kolita 4 Atmajaya.Tingkat Internasional*. Jakarta:Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya. Hal. 73-77
- Suparno. 2000. *Budaya Komunikasi yang Terungkap dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Dalam Bambang Y. Cahyono. 2009. Kumpulan Pidato.